

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekolah merupakan lembaga yang berkembang di masyarakat untuk mendidik anak dan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu tugas pendidik adalah mengembangkan pendidik yang berkualitas bagi masyarakat. Pendidikan adalah sebuah proses pengayaan diri. Pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan pengembangan potensi diri siswa agar siswa dapat berkembang dan mampu mengabdikan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan amanah. Siswa harus mempunyai etika yang baik dan baik agar siswa dapat menggunakan ilmu tersebut.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh, pendidikan merupakan faktor penentu kualitas sumber daya manusia suatu negara. Pendidikan merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat bahkan disebutkan dalam UUD 1945 (Dea Rosmayanti dan Luvy Sylviana Zanthi, 2019). Menurut Salafudin, pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan di luar sekolah, dan terus berlanjut sepanjang hayat. Begitu pula menurut Muhammad Ardiansyah Hendriawan dan Guntur Maulana Muhammad (2018:86), pendidikan merupakan kebutuhan manusia selama hidup di dunia. Hal ini menjadikan pendidikan menjadi sangat penting karena pendidikan masyarakat tidak dapat dikembangkan.

Menurut Hdayatullah (2017:87), lingkungan pembelajaran berbasis teknologi sangat cocok untuk pembelajaran yang bermanfaat di kelas dan di rumah. Sementara itu (Desi Lina dan Leonard, 2016:16), pembelajaran berbasis komputer adalah sistem pembelajaran yang mampu menghasilkan makna dengan menghubungkan konten akademik dengan konteks teknologi. Sistem pembelajaran berbasis multimedia yang dilengkapi dengan suara, gambar, dan video dapat menjadikan penyajian materi pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. (Rohinah 2015). Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran sedemikian rupa sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang memadukan gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai baik antar mata pelajaran maupun dalam satu pembelajaran (Permendikbud no. 57 2014: 126). Pembelajaran tema disebut pembelajaran tema integratif pada kurikulum 2013, yang mempunyai pendekatan berbeda dengan pembelajaran tema pada kurikulum sebelumnya. Suatu pendekatan yang mengintegrasikan pengetahuan subjek dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11/09/2023 di SDN Tengket 3 diketahui siswa masih kurang memahami materi jika hanya menggunakan bahan pembelajaran. Sekolah hanya menggunakan materi pendidikan dan media visual sebagai bahan ajar. Menurut Ibu Yuyun, sebagai guru kelas 5 beliau kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam pembelajaran, guru hanya

memberikan tugas di buku LKS sehingga siswa tidak dapat memahami materi. Pada proses pembelajaran pembelajaran 5 topik 3 subtopik 1 siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu media pembelajaran juga tidak digunakan dalam proses pembelajaran ini, akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 11.09.2023 di kelas 5 SDN Tengket 3 terlihat bahwa pada saat pembelajaran terlihat lingkungan pembelajaran yang digunakan tidak ada, guru hanya menggunakan bahan pembelajaran berupa LKS dan buku siswa. buku menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Selama proses pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, hal ini terlihat dari observasi di kelas dan tanya jawab antara siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 11.09.2023 terhadap guru kelas 5 SDN Tengket 3 Ita Yunita Sari, kemampuan belajar siswa semakin lemah sehingga hasil kognitifnya juga lemah. Berdasarkan permasalahan yang ada saat ini, maka diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat video edukasi pada mata pelajaran 3. Diambil dari pembelajaran 1.2 dan 5 subtopik 1 kelas 5. Materi subtopik 3 meliputi mata pelajaran IPA, SBdP dan bahasa Indonesia, IPA pokok bahasannya memuat materi pencernaan manusia, pokok bahasan SBdP memuat materi tangga nada dan komposisi dalam lagu “Maret Hidup Sehat”, sedangkan bahasa Indonesia pokok bahasannya memuat materi iklan. Di sini guru menjelaskan materi pelajaran hanya sesuai buku yang tersedia, sehingga

siswa kurang konsentrasi dan tidak nyaman. Pada pembelajaran topik 3 subtopik 1, pembelajaran 1, 2 dan 5 siswa juga mengalami rasa bosan pada saat memulai pembelajaran..

Multimedia merupakan kombinasi digital dari teks, grafik, animasi, suara, gambar (gambar dan penarik perhatian visual) dan video. Dengan menggabungkan komponen-komponen tersebut, pengalaman belajar menjadi sesuatu yang mencerminkan dan mengalami kehidupan sehari-hari (Vaughan, 2011: 126). Sebagai alat multimedia, terdapat beberapa paket materi yang dapat digunakan guru secara mandiri. Siswa dapat memahami apa yang diajarkan guru dalam format multimedia ini, sehingga dapat memudahkan pembelajaran materi yang disampaikan guru (Surjono, 2017:31). Berbagai macam fitur multimedia itu sendiri seperti video, audio, permainan dan animasi dapat membantu guru menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dalam mengajar, dimana multimedia sangat mempengaruhi pemikiran dan perasaan siswa dalam belajar (Nachimutu, 2012: 337)..

Berdasarkan hasil survei kebutuhan diketahui bahwa di SDN Tengket 3 dari 30 siswa kelas 5 SDN Tengket, 25 siswa lebih senang belajar dengan bantuan video edukasi dan siswa lebih memahami materi pembelajaran penggunaan video pendidikan. Selain itu, siswa sudah mempunyai telepon seluler sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah. Dengan bantuan telepon seluler, siswa dapat menggunakan Google, YouTube bahan belajar dan video belajar agar siswa dapat lebih memahami materi pelajaran.

Menurut Oyedele (2013:6), media pembelajaran adalah media yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi pendidikan. Tanpa menggunakan media pembelajaran peserta akan merasa bosan, siswa sulit memahami materi pelajaran, dan peserta juga menjadi pasif ketika menerima pembelajaran dari guru. Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar. Hasil belajar mengukur pemahaman siswa, oleh karena itu lingkungan belajar diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang tugas guru dan memotivasi siswa serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa adalah pengembangan video pembelajaran. Media yang baik berpusat pada siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan video pembelajaran multimedia lingkungan di kelas 5, topik 3, subtopik 1, pembelajaran 1, 2 dan 5. Dengan bantuan video pembelajaran multimedia ini siswa dapat lebih memahami dan melakukan pembelajaran lebih dapat dinikmati. Suryansah dan Suwarjo (2016) berpendapat bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika motivasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan media video. Media berbasis video ini dirancang dengan prinsip-prinsip pengembangan yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Harapannya dapat membangkitkan motivasi siswa

dalam belajar dengan cara mengoptimalkan suasana hati siswa secara langsung pada saat pembelajaran. Dan tingkat pemahaman berpikir siswa pada saat pembelajaran tatap muka dapat digunakan untuk memahami materi pembelajaran.

Pengembangan multimedia video edukasi diteliti oleh peneliti skripsi Kusprimanto (2014) yang melakukan penelitian tentang pengembangan media power point dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Interaktif Pencernaan Manusia untuk Siswa Kelas V SDN Pundung, Gigirejo, Imogiri, Bantul ,Yogyakarta". Studi pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan produk alternatif bagi guru dan siswa berupa lingkungan belajar interaktif berbasis PowerPoint.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas terlihat bahwa pada kelas 5 SDN Tengket 3 menurut materi diperlukan media yang menarik untuk mendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, sehingga dapat dilakukan kajian pengembangan di dalamnya kurikulum. judul’’PENGEMBANGAN MULTIMEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TEMA 3 PADA KELAS 5 SDN TENGET 03’’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1). Bagaimana mengembangkan multimedia video pembelajaran tema 3 sub tema 1 pembelajaran 1, 2 dan 5 kelas 5 di SDN Tengket 03 yang valid ditinjau dari validasi ahli;

- 2). Bagaimana mengembangkan multimedia video pembelajaran tema 3 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 5 kelas 5 di SDN Tengket 03 yang menarik ditinjau dari angket respon siswa;
- 3). Bagaimana mengembangkan multimedia video pembelajaran tema 3 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 5 kelas 5 di SDN Tengket 03 yang efektif ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar;

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan multimedia video pembelajaran tema 3 sub tema 1 pembelajaran 1, 2 dan 5 kelas 5 di SDN Tengket 03 yang valid ditinjau dari validasi ahli;
- 2) Mengembangkan multimedia video pembelajaran tema 3 sub tema 1 pembelajaran 1, 2 dan 5 kelas 5 di SDN Tengket 03 yang menarik ditinjau dari angket respon siswa;
- 3) Mengembangkan multimedia video pembelajaran tema 3 sub tema 1 pembelajaran 1, 2 dan 5 kelas 5 di SDN Tengket 03 yang efektif ditinjau dari terlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar;

D. Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini meliputi:

- 1) Bentuk media

Media yang digunakan merupakan media multimedia video pembelajaran berbasis power point.

1. Materi media

Materi yang digunakan dalam pengembangan multimedia video pembelajaran berbasis power point ini adalah materi sistem pencernaan untuk kelas 5 sekolah dasar.

2. Struktur Media

Struktur media ini meliputi a). Identitas video pembelajaran yang terdapat pada bagian utama yang memuat judul, dan jenjang kelas. b). isi video pembelajaran dilengkapi dengan gambar serta penjelasan terkait materi sistem pencernaan. c). bagian akhir video pembelajaran memuat kesimpulan dari video tersebut.

3. Keterbacaan media

Aspek dari keterbacaan video pembelajaran adalah lebih mudah dipahami siswa, menggunakan bahasa yang lugas. Aspek keterbacaan juga memperjelas ilustrasi gambar dengan disertai penjelasan yang mudah dipahami

4. Tampilan media

Tampilan disajikan dengan warna yang cerah sehingga siswa bisa tertarik dengan video yang ditampilkan. Selain itu dilengkapi dengan gambar yang lucu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan video pembelajaran.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya multimedia yang digunakan guru dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan multimedia dan media seadanya ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini maka dibatasi pada masalah yang belum dikembangkan yaitu media video pembelajaran yang berbasis power point. Maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang belum dikembangkan yaitu media video pembelajaran yang berbasis power point.

F. Pentingnya Penelitian pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1) Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai alternatif bahan untuk mendukung proses pembelajaran bagi siswa SD, terutama pada materi pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran 5 dengan menggunakan video pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, dan SBdP.

2) Secara Praktis

a) Bagi Siswa

1) Dapat memotivasi siswa untuk belajar memahami materi pada tema 3 sub tema 1 pembelajaran 5 dengan menggunakan video pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, dan SBdP.

2). Minat siswa dalam belajar bisa bertambah dengan adanya multimedia video pembelajaran.

3) Mendorong siswa supaya bisa ikut serta dalam proses pembelajaran.

b) Bagi Guru

1). Memberikan alternatif media pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

c). Bagi Sekolah

Dapat memberikan bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam penggunaan media pembelajaran sesuai materi pembelajaran, sehingga mampu mendukung pengembangan keterampilan guru dalam mengajar.

G. Definisi Operasional

1). Media Pembelajaran

. Menurut Hidayatulloh (2017) Media pembelajaran berbasis teknologi layak digunakan sebagai alternatif yaitu pembelajaran mandiri yang dapat belajar dirumah.

2). Media Video Pembelajaran

Harry Ramza, 2017).Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi sangat begitu pesat,demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat disini membentuk segala inovasi. Penggunaan teknologi dalam membuat media pembelajaran dapat berkembang dengan baik serta bisa dijadikan sarana yang bermanfaat.

3). Pembelajaran Tematik

(Permendikbud no 57 2014). Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pembelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi

peserta didik. Pembelajaran terpadu diartikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik anatar mata pelajaran maupun satu pelajaran.